# DAJJAL

## FITNAH BESAR AKHIR ZAMAN

Muhammad Abduh Tuasikal

PENERBIT
Rumaysho

# Dajjal
## Fitnah Besar Akhir Zaman

*Penulis*
Muhammad Abduh Tuasikal

# Dajjal
## Fitnah Besar Akhir Zaman


| | |
|---|---|
| *Judul Buku* | Dajjal Fitnah Besar Akhir Zaman |
| *Penulis* | Muhammad Abduh Tuasikal |
| *Editor* | Indra Ristianto |
| *Desain dan Layout* | Rijali Cahyo Wicaksono |
| *Cetakan Pertama* | Jumadats Tsaniyyah 1441 H / Februari 2020 |

Pesantren Darush Sholihin,
Dusun Warak RT.08 /
RW.02, Desa Girisekar,
Panggang, Kabupaten
Gunungkidul, Daerah
Istimewa Yogyakarta, 55872

Informasi:
085200171222

Website:
Rumaysho.Com
Ruwaifi.com

# Kata Pengantar

*Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.*

Ini adalah buku serial ketiga kami tentang fitnah akhir zaman. Buku sebelumnya adalah tentang "*Prediksi Akhir Zaman*" dan "*Turunnya Nabi Isa 'alaihis salam*". Kali ini adalah tentang Dajjal yang merupakan fitnah besar yang sudah diingatkan oleh nabi-nabi sebelumnya dan lebih dijelaskan lagi secara terperinci oleh Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Buku ini bertujuan untuk menjelaskan keimanan kepada rukun iman "beriman kepada hari kiamat" secara spesifik. Juga buku ini ingin meluruskan kesalahpahaman tentang Dajjal terutama yang terus disebarluaskan di berbagai media sosial, bahkan diajarkan oleh para ustadz yang dikenal dengan "*Ustadz Akhir Zaman*".

*Moga mencerahkan dan bermanfaat.*

Diselesaikan di Darush Sholihin, Warak, Girisekar, Panggang,

Rabu sore, 11 Jumadats Tsaniyyah 1441 H (5 Februari 2020)

Muhammad Abduh Tuasikal

# Daftar Isi


**Kata Pengantar ........................................................ vii**

**Apa Arti Dajjal? ........................................................ 1**

**Dajjal, Seberat-Beratnya Ujian ........................................ 3**

**Dajjal Dinamakan Al-Masih ........................................ 7**

**Berita Mutawatir tentang Dajjal .................................... 9**

**Mengapa Berita tentang Dajjal Tidak Disebutkan dalam Alquran?........................................................ 11**

**Keadaan Kaum Muslimin Ketika Dajjal Keluar ............ 15**

**Sifat-Sifat Dajjal........................................................ 17**

**Dajjal itu Penuh Aib, Tak Mungkin Jadi Tuhan............. 21**

**Berbagai Fitnah Dajjal ................................................ 23**

1. Cepat berpindah-pindah di muka bumi .............. 23
2. Fitnah dengan *jannah* (surga) dan *naar* (neraka) .. 24
3. Meminta tolong pada setan ................................ 25
4. Benda mati dan hewan patuh akan perintah Dajjal 26
5. Dajjal membunuh seorang pemuda ..................... 27

**Tamim Ad-Dari Sudah Pernah Melihat Dajjal .............. 31**

**Tempat Keluarnya Dajjal............................................ 41**

**Dajjal Tidak Akan Masuk Makkah dan Madinah........... 43**

**Dajjal Tidak Akan Memasuki Empat Masjid ................. 45**

**Berapa Lama Dajjal di Muka Bumi? ............................... 47**

**Siapakah Pengikut Dajjal? ............................................ 49**

**Agar Terhindar dari Fitnah Dajjal ................................. 55**

1. Pertama: Berpegang teguh dengan ajaran Islam ... 55
2. Kedua: Berlindung pada Allah dari fitnah Dajjal, terkhusus dalam shalat ........................................ 56
3. Ketiga: Menghafal surah Al-Kahfi ....................... 57
4. Keempat: Menjauh dari Dajjal............................. 60

**Kematian Dajjal di Tangan Nabi Isa '*alaihis salam* .......... 61**

**Catatan Penting tentang Dajjal .................................... 65**

**Biografi Penulis .......................................................... 67**

Pendidikan formal....................................................... 67

Pendidikan non-formal (belajar Islam) ........................ 68

Karya penulis ............................................................. 68

Kontak penulis ........................................................... 73

# Apa Arti Dajjal?

Dajjal asalnya berarti "التَّغْطِيَة", bermakna menutupi. Orang yang berdusta disebut Dajjal karena ia menutupi kebenaran dengan kebatilan. Lihat *Fath Al-Bari*, 13:91.

Dajjal yang dimaksud dalam bahasan ini adalah Dajjal akbar yang akan muncul menjelang hari kiamat di zaman Imam Mahdi dan Nabi Isa '*alaihis salam*.

# Dajjal, Seberat-Beratnya Ujian

Keluarnya Dajjal merupakan di antara tanda datangnya kiamat. Fitnah (cobaan) yang ditimbulkan oleh Dajjal adalah seberat-beratnya ujian yang akan dihadapi manusia.

Dalam sebuah hadits shahih disebutkan,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ

"*Tidak ada satu pun makhluk sejak Adam diciptakan hingga terjadinya kiamat yang fitnahnya (cobaannya) lebih besar dari Dajjal*." (HR. Muslim, no. 2946).

Imam Nawawi *rahimahullah* menerangkan, "Yang dimaksud di sini adalah tidak ada fitnah dan masalah yang lebih besar daripada fitnah Dajjal." (*Syarh Shahih Muslim*, 18:87).

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berdiri di hadapan manusia lalu memuji Allah karena memang Dialah satu-satunya yang berhak atas pujian kemudian beliau menceritakan Dajjal. Beliau bersabda,

إِنِّى لأُنْذِرُكُمُوهُ ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ ، لَقَدْ أَنْذَرَ نُوحٌ قَوْمَهُ ،

وَلَكِنِّى أَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِىٌّ لِقَوْمِهِ ، تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ ، وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"*Aku akan menceritakannya kepada kalian dan tidak ada seorang Nabi pun melainkan telah menceritakan tentang Dajjal kepada kaumnya. Sungguh Nabi Nuh* 'alaihis salam *telah mengingatkan kaumnya. Akan tetapi, aku katakan kepada kalian tentangnya yang tidak pernah dikatakan oleh seorang Nabi pun kepada kaumnya, yaitu Dajjal itu buta sebelah matanya sedangkan Allah sama sekali tidaklah buta*." (HR. Bukhari, no. 3337 dan Muslim, no. 169).

Dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا بُعِثَ نَبِىٌّ إِلاَّ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ ، أَلاَ إِنَّهُ أَعْوَرُ ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ ، وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ

"*Tidaklah seorang Nabi pun diutus selain telah memeringatkan kaumnya terhadap yang buta sebelah lagi pendusta. Ketahuilah bahwasanya Dajjal itu buta sebelah, sedangkan Rabb kalian tidak buta sebelah. Tertulis di antara kedua matanya* 'KAAFIR'." (HR. Bukhari, no. 7131).

Dalam sebuah hadits sahih, dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! إِنَّهَا لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ مُنْذُ ذَرَأَ اللهُ ذُرِّيَةَ آدم أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ وَ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَ جَلَّ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلاَّ

حَذَّرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ وَ أَنَا آخِرُ الأَنْبِيَاءِ وَ أَنْتُمْ آخِرُ الأُمَمِ وَ هُوَ خَارِجٌ فِيْكُمْ لاَ مَحَالَةَ

"*Wahai sekalian manusia, sungguh tidak ada fitnah yang lebih besar dari fitnah Dajjal di muka bumi ini semenjak Allah menciptakan anak cucu Adam. Tidak ada satu Nabi pun yang diutus oleh Allah melainkan ia akan memeringatkan kepada umatnya mengenai fitnah Dajjal. Sedangkan Aku adalah Nabi yang paling terakhir dan kalian juga ummat yang paling terakhir, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Dajjal akan muncul di tengah-tengah kalian*." (Dikeluarkan dalam *Shahih Al-Jaami' Ash-Shaghir*, no. 13833. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *sahih*).

# Dajjal Dinamakan Al-Masih

Dajjal dinamakan Al-Masih karena salah satu matanya terusap/tertutup (artinya: buta sebelah). Disebutkan pula bahwa ia dinamakan Al-Masih karena dia mengusap/melewati bumi selama empat puluh hari. Lihat *Fath Al-Bari*, 6:472, *Lisan Al-'Arab*, 2:593, dan *Asyrath As-Saa'ah*, hlm. 117.

Al-Masih sendiri kadang ditujukan pada orang yang *shiddiq* (jujur) yaitu Nabi Isa '*alaihis salam* dan kadang pula Al-Masih dimaksudkan untuk orang yang sesat lagi dusta yaitu Dajjal yang matanya buta sebelah. Lihat *Asyrath As-Saa'ah*, hlm. 117.

# Berita Mutawatir tentang Dajjal

Berita tentang Dajjal ini diriwayatkan dalam riwayat yang amat banyak, sampai derajat mutawatir. Hadits-hadits yang membicarakan tentang Dajjal pun berasal dari kitab *Shahih Bukhari* dan *Muslim.*

Al-Qadhi mengatakan, "Hadits-hadits yang disebutkan oleh Imam Muslim dan selainnya mengenai kisah Dajjal benar-benar sebagai hujjah bagi madzhab yang berada di atas kebenaran bahwa ia benar adanya. Dajjal adalah benar-benar manusia. Allah mendatangkannya untuk menguji para hamba-Nya. Allah memberikan pada Dajjal berbagai sifat ilahiyah (ketuhanan), yaitu dengan menghidupkan mayit yang sebelumnya ia matikan, menumbuhkan tanaman, menyuburkan tanah dan kebun, menjadikan api, dan dua macam sungai. Kemudian Dajjal pun akan mengeluarkan berbagai macam perbendaharaan di dalam bumi, ia akan menurunkan hujan dari langit, dan tanah pun akan tumbuh tanaman. Ini semua dilakukan atas kuasa dan kehendak Allah. Kemudian setelah itu, Allah *Ta'ala* membuat ia tidak bisa berbuat apa-apa. Namun, tidak ada yang bisa membunuh Dajjal dan menghancurkan berbagai urusannya melainkan Isa *'alaihis salam*. Allah pun akhirnya mengokohkan hati orang beriman. Inilah madzhab Ahlus Sunnah, keyakinan para pakar hadits,

para fuqoha, dan para ulama peneliti lainnya." (*Syarh Shahih Muslim*, 18:58).

# Mengapa Berita tentang Dajjal Tidak Disebutkan dalam Alquran?

Ada beberapa versi jawaban yang dapat diberikan dalam hal ini:

**Pertama**, Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا

"*Pada hari datangnya ayat dari Rabbmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri*." (QS. Al-An'am: 158). Padahal dalam hadits disebutkan,

ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْنَ (لَمْ يَنْفَعْ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ) الآيَةَ الدَّجَّالُ وَالدَّابَّةُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنَ الْمَغْرِبِ أَوْ مِنْ مَغْرِبِهَا

"*Tiga tanda, jika semuanya telah terjadi, maka tidak akan berguna lagi keimanan seseorang sebelumnya, yaitu; keluarnya Dajjal, binatang melata, dan terbitnya matahari dari barat atau dari tempat terbenamnya*." (HR. Tirmidzi, no. 3072 dan Ahmad, 2:445. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih). Hadits

ini menunjukkan adanya korelasi dengan ayat di atas, sehingga sangat tepat sekali menunjukkan adanya Dajjal di akhir zaman.

**Kedua**, Alquran sendiri mengisyaratkan bahwa Isa bin Maryam akan turun di akhir zaman seperti pada firman Allah *Ta'ala*,

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ

"*Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya*." (QS. An-Nisaa': 159). Dan pada firman Allah *Ta'ala*,

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ

"*Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat*." (QS. Az Zukhruf: 61). Jika benar Isa akan turun di akhir zaman dan misi beliau adalah membunuh Dajjal, maka cukup dengan kita menyebut turunnya Isa, itu menandakan akan munculnya Dajjal. Apalagi antara Isa dan Dajjal sama-sama disebut Al-Masih.

Inilah di antara alasan mengapa Dajjal tidak disebutkan dalam Alquran sebagaimana diterangkan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani. (*Fath Al-Bari*, 13:92).

**Ketiga**, berita tentang Dajjal juga sudah disebutkan dalam ayat Alquran,

لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"*Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan:, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*" (QS. Ghafir/Al-Mu'min: 57). Yang dimaksud dengan penciptaan manusia di sini adalah Dajjal. Sebagaimana yang mendukung hal ini adalah hadits,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ

"*Tidak ada satu pun makhluk sejak Adam diciptakan hingga terjadinya kiamat yang fitnahnya (cobaannya) lebih besar dari Dajjal.*" (HR. Muslim, no. 2946).

Mengenai surah Ghafir ayat 57, Al-Baghawi *rahimahullah* mengatakan, "Sebagian ulama mengatakan: yaitu yang lebih besar dari ujian dari Dajjal. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya, yaitu orang Yahudi yang selalu memperdebatkan tentang Dajjal." (*Ma'alim At-Tanzil*, 7:153).

# Keadaan Kaum Muslimin Ketika Dajjal Keluar

Ketika Dajjal muncul, jumlah kaum muslimin amatlah banyak dan semakin bertambah kuat. (*'Aqidah fii Dhau' Al-Kitab wa As-Sunnah – Al-Yaum Al-Akhir*, hlm. 226).

Namun, mendekati keluarnya Dajjal, kaum muslimin ditimpa bala (musibah) yang amat berat. Hujan tidak kunjung turun. Tanaman pun tidak tumbuh. Sebagaimana disebutkan dalam hadits,

وَإِنَّ قَبْلَ خُرُوجِ الدَّجَّالِ ثَلاَثَ سَنَوَاتٍ شِدَادٍ يُصِيبُ النَّاسَ فِيهَا جُوعٌ شَدِيدٌ يَأْمُرُ اللَّهُ السَّمَاءَ فِى السَّنَةِ الأُولَى أَنْ تَحْبِسَ ثُلُثَ مَطَرِهَا وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَ نَبَاتِهَا ثُمَّ يَأْمُرُ السَّمَاءَ فِى السَّنَةِ الثَّانِيَةِ فَتَحْبِسُ ثُلُثَىْ مَطَرِهَا وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ ثُلُثَىْ نَبَاتِهَا ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ السَّمَاءَ فِى السَّنَةِ الثَّالِثَةِ فَتَحْبِسُ مَطَرَهَا كُلَّهُ فَلاَ تَقْطُرُ قَطْرَةٌ وَيَأْمُرُ الأَرْضَ فَتَحْبِسُ نَبَاتَهَا كُلَّهُ فَلاَ تُنْبِتُ خَضْرَاءَ فَلاَ تَبْقَى ذَاتُ ظِلْفٍ إِلاَّ هَلَكَتْ إِلاَّ مَا شَاءَ اللَّهُ » . قِيلَ فَمَا يُعِيشُ النَّاسَ فِى ذَلِكَ الزَّمَانِ قَالَ « التَّهْلِيلُ وَالتَّكْبِيرُ وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَيُجْرَى ذَلِكَ عَلَيْهِمْ مَجْرَى الطَّعَامِ

"*Sesungguhnya tiga tahun sebelum munculnya Dajjal, adalah waktu yang sangat sulit, di mana manusia akan ditimpa kelaparan parah. Allah akan memerintahkan kepada langit pada tahun pertama untuk menahan sepertiga dari hujannya dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan sepertiga dari tanaman-tanamannya. Pada tahun kedua Allah akan memerintahkan kepada langit untuk menahan dua per tiga dari hujannya dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan dua per tiga dari tanaman-tanamannya. Kemudian di tahun yang ketiga, Allah memerintahkan kepada langit untuk menahan semua air hujannya, maka ia tidak meneteskan setetes air pun dan Allah memerintahkan kepada bumi untuk menahan semua tanaman-tanamannya, maka setelah itu tidak dijumpai satu tanaman hijau yang tumbuh dan semua binatang yang berkuku akan mati, kecuali yang tidak dikehendaki oleh Allah."* Kemudian para sahabat bertanya, "Dengan apakah manusia akan hidup pada saat itu?" Beliau menjawab, "*Tahlil, takbir dan tahmid akan sama artinya bagi mereka dengan makanan.*" (*Shahih Al-Jaami'*, 7875).

# Sifat-Sifat Dajjal

Beberapa sifat Dajjal disebutkan dalam beberapa hadits berikut ini.

Dari 'Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

« بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ ، فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ سَبْطُ الشَّعَرِ يَنْطُفُ - أَوْ يُهَرَاقُ - رَأْسُهُ مَاءً قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا ابْنُ مَرْيَمَ . ثُمَّ ذَهَبْتُ أَلْتَفِتُ ، فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ ، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قَالُوا هَذَا الدَّجَّالُ . أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطَنٍ » . رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ

"*Ketika aku tidur, aku bermimpi thawaf di Kabah, tak tahunya ada seseorang yang rambutnya lurus, kepalanya meneteskan atau mengalirkan air. Maka saya bertanya, 'Siapakah ini? 'Mereka mengatakan, 'Ini Isa bin Maryam'. Kemudian aku menoleh, tak tahunya ada seseorang yang berbadan besar, warnanya kemerah-merahan, rambutnya keriting, matanya buta sebelah kanan, seolah-olah matanya anggur yang menjorok. Mereka menjelaskan, 'Sedang ini adalah Dajjal. Manusia yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qaththan, laki-laki dari bani Khuza'ah.*'" (HR. Bukhari, no. 7128 dan Muslim, no. 171).

Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنِّي قَدْ حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لاَ تَعْقِلُوا إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَّالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ جَعْدٌ أَعْوَرُ مَطْمُوسُ الْعَيْنِ لَيْسَ بِنَاتِئَةٍ وَلاَ جَحْرَاءَ فَإِنْ أُلْبِسَ عَلَيْكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"*Sungguh, aku telah menceritakan perihal Dajjal kepada kalian, hingga aku khawatir kalian tidak lagi mampu memahaminya. Sesungguhnya Al-Masih Dajjal adalah seorang laki-laki yang pendek, berkaki bengkok, berambut keriting, buta sebelah, dan matanya tidak terlalu menonjol dan tidak pula terlalu tenggelam. Jika kalian merasa bingung, maka ketahuilah bahwa Rabb kalian tidak buta sebelah.*" (HR. Abu Daud, no. 4320. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bahwa beliau bersabda tentang Dajjal,

أَعْوَرُ هِجَانٌ أَزْهَرُ كَأَنَّ رَأْسَهُ أَصَلَةٌ أَشْبَهُ النَّاسِ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ فَإِمَّا هَلَكَ الْهُلَّكُ فَإِنَّ رَبَّكُمْ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"*(Dajjal) buta sebelah, putih dan berkilau, seolah kepalanya adalah (kepala) ular, dan (dia) adalah orang yang paling mirip dengan Abdul 'Uzza bin Qathan. Jika dia itu celaka dan sesat, maka ketahuilah bahwa Tuhan kalian tidaklah buta sebelah.*" (HR. Ahmad, 1:240. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih dilihat dari jalur lainnya).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

« إِنِّى خَاتَمُ أَلْفِ نَبِيٍّ أَوْ أَكْثَرُ مَا بُعِثَ نَبِيٌّ يُتَّبَعُ إِلاَّ قَدْ حَذَّرَ أُمَّتَهُ الدَّجَّالَ وَإِنِّى قَدْ بُيِّنَ لِى مِنْ أَمْرِهِ مَا لَمْ يُبَيَّنْ لأَحَدٍ وَإِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَعَيْنُهُ الْيُمْنَى عَوْرَاءُ جَاحِظَةٌ وَلاَ تَخْفَى كَأَنَّهَا نُخَامَةٌ فِى حَائِطٍ مُجَصَّصٍ وَعَيْنُهُ الْيُسْرَى كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ مَعَهُ مِنْ كُلِّ لِسَانٍ وَمَعَهُ صُورَةُ الْجَنَّةِ خَضْرَاءُ يَجْرِى فِيهَا الْمَاءُ وَصُورَةُ النَّارِ سَوْدَاءُ تَدْخَنُ »

"*Sesungguhnya aku adalah penutup dari seribu Nabi atau lebih yang telah diutus, dan tidaklah ada seorang Nabi yang diutus kecuali telah memeringatkan kepada umatnya tentang Dajjal, dan sungguh aku telah diberi penjelasan berkenaan dengannya yang tidak diberikan kepada seorang pun. Sesungguhnya ia adalah seorang yang buta sebelah, sedang Rabb kalian tidaklah buta sebelah. Mata kanannya melotot—tidak bisa dipungkiri—seakan-akan dahak yang menempel pada tembok yang dicat, sedang mata kirinya seperti bintang yang terang. Aku juga diberi penjelasan tentang semua ucapan, dan gambaran surga yang berwarna hijau yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, serta gambaran neraka yang berwarna hitam berasap.*" (HR. Ahmad, 3:79. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini ***dhaif***).

Di antara dua mata Dajjal tertulis *KAFIR,* sebagaimana disebutkan dalam hadits,

إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَؤُهُ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ أَوْ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ

"*Di antara kedua matanya tertulis* 'KAFIR' *yang bisa dibaca oleh orang yang membenci perbuatannya atau bisa dibaca oleh setiap orang mukmin*." (HR. Muslim, no. 169).

Dalam hadits diceritakan mengenai Dajjal bahwa ia tidak memiliki keturunan. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

هُوَ عَقِيمٌ لاَ يُولَدُ لَهُ

"*Dajjal itu mandul.*" (HR. Muslim, no. 2927).

# Dajjal itu Penuh Aib, Tak Mungkin Jadi Tuhan

Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنِّى قَدْ حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لاَ تَعْقِلُوا إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَّالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ جَعْدٌ أَعْوَرُ مَطْمُوسُ الْعَيْنِ لَيْسَ بِنَاتِئَةٍ وَلاَ جَحْرَاءَ فَإِنْ أُلْبِسَ عَلَيْكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ

"*Sungguh, aku telah menceritakan perihal Dajjal kepada kalian, hingga aku khawatir kalian tidak lagi mampu memahaminya. Sesungguhnya Al-Masih Dajjal adalah seorang laki-laki yang pendek, berkaki bengkok, berambut keriting, buta sebelah, dan matanya tidak terlalu menonjol dan tidak pula terlalu tenggelam. Jika kalian merasa bingung, maka ketahuilah bahwa Rabb kalian tidak buta sebelah.*" (HR. Abu Daud no. 4320. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Nampak jelas bahwa Dajjal sangat memiliki kekurangan yang besar dan memiliki aib yang tidak bisa ia sembunyikan. Maka sangat mustahil jika Dajjal mengklaim dirinya memiliki rubu-

biyah. Sangat tidak masuk akal jika ia mengaku sebagai tuhan manusia. Tuhan manusia tidak mungkin buta di dunia. Padahal Allah tidaklah buta sebelah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ ، أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى ، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ

"*Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah. Ingatlah bahwa Al-Masih Ad Dajjal buta sebelah kanan, seakan matanya seperti buah anggur yang menjorok.*" (HR. Bukhari, no. 3439 dan Muslim, no. 169).

Di antara aib Dajjal yang lainnya adalah kakinya yang cacat, yaitu kakinya yang bengkok (lututnya saling menjauh seperti membentuk huruf "O").

Penjelasan ini menunjukkan bahwa seandainya Dajjal itu adalah tuhan, maka tentu saja ia bisa menghilangkan aib pada dirinya sendiri. Jika ia tidak bisa menghilangkan aibnya sendiri, ini menunjukkan bahwa ia bukanlah Rabb, tetapi sekedar makhluk biasa. Keadaan Dajjal yang buta sebelah adalah keadaan yang begitu nampak dan tidak bisa dipungkiri. Aib ini begitu nampak terlihat bagi orang alim atau orang awam sekali pun, sehingga tidak butuh pada dalil logika lainnya. Lihat penjelasan Dr. Sulaiman Al-'Asyqar dalam kitab *Al-Kiyamah Ash-Shugra*, hlm. 237, terbitan Darun Nafais, cetakan keempat, 1411 H.

# Berbagai Fitnah Dajjal

## 1. Cepat berpindah-pindah di muka bumi

Diceritakan dalam hadits mengenai kecepatan Dajjal di muka bumi,

كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ

"*Seperti hujan yang diakhiri angin*." (HR. Muslim, no. 2937, dari An-Nawas bin Sam'an).

Dajjal akan mengitari seluruh muka bumi kecuali Makkah dan Madinah. Disebutkan dalam hadits,

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ ، إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ ، لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقْبٌ إِلاَّ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ صَافِّينَ ، يَحْرُسُونَهَا ، ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ ، فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ

"*Tidak ada suatu negeri pun yang tidak akan dimasuki Dajjal kecuali Makkah dan Madinah, karena tidak ada satu pintu*

*masuk pun dari pintu-pintu gerbangnya kecuali ada para malaikat yang berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan berguncang sebanyak tiga kali sehingga Allah mengeluarkan orang-orang kafir dan munafiq daripadanya*." (HR. Bukhari, no. 1881 dan Muslim, no. 2943, dari Anas bin Malik).

## 2. Fitnah dengan *jannah* (surga) dan *naar* (neraka)

Dalam hadits disebutkan,

إِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَمَاؤُهُ نَارٌ فَلاَ تَهْلِكُوا

"*Sesungguhnya bersamanya ada air dan api, apanya adalah air dingin dan airnya adalah api, karena itu janganlah kalian binasa*." (HR. Bukhari, no. 7130 dan Muslim, no. 2934).

Dalam hadits lainnya, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ أَحَدُهُمَا رَأْىَ الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضُ وَالآخَرُ رَأْىَ الْعَيْنِ نَارٌ تَأَجَّجُ فَإِمَّا أَدْرَكَنَّ أَحَدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِى يَرَاهُ نَارًا وَلْيُغَمِّضْ ثُمَّ لْيُطَأْطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَإِنَّ الدَّجَّالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ عَلَيْهَا ظَفَرَةٌ غَلِيظَةٌ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ وَغَيْرِ كَاتِبٍ

"*Sungguh aku tahu apa yang ada bersama Dajjal, bersamanya ada dua sungai yang mengalir. Salah satunya secara kasat mata berupa air putih dan yang lainnya secara kasat mata berupa api yang bergejolak. Bila ada yang menjumpainya, hendaklah mendatangi surga yang ia lihat berupa api dan hendaklah menutup mata, kemudian hendaklah menundukkan kepala lalu meminumnya karena sesungguhnya itu adalah air dingin*." (HR. Muslim, no. 2934).

## 3. Meminta tolong pada setan

Tidak diragukan lagi bahwa Dajjal telah berkongsi dengan setan. Sudah amat maklum bahwa setan tidaklah mungkin mengabdi kecuali pada orang yang benar-benar sesat dan mengabdi pada selain Allah. Perhatikan hadits berikut ini,

وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَقُولَ لأَعْرَابِىٍّ أَرَأَيْتَ إِنْ بَعَثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ أَتَشْهَدُ أَنِّى رَبُّكَ فَيَقُولُ نَعَمْ. فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَيْطَانَانِ فِى صُورَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَقُولاَنِ يَا بُنَىَّ اتَّبِعْهُ فَإِنَّهُ رَبُّكَ.

"*Di antara fitnah Dajjal adalah, ia akan berkata kepada seorang Arab, 'Pikirkanlah olehmu, sekiranya aku dapat membangkitkan ayah dan ibumu yang telah mati, apakah kamu akan bersaksi bahwa aku adalah Rabbmu?' Laki-laki arab tersebut menjawab, 'Ya.' Kemudian muncullah setan yang menjelma di hadapannya dalam bentuk ayah dan ibunya, maka keduanya berkata, 'Wahai anakku, ikutilah ia, sesungguhnya dia adalah Rabbmu*.'" (*Shahih Al-Jaami' Ash-Shagir*, 6:274).

## 4. Benda mati dan hewan patuh akan perintah Dajjal

Disebutkan dalam hadits,

فَيَأْتِى عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالأَرْضَ فَتُنْبِتُ فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِى الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَىْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِى كُنُوزَكِ. فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ

"*Ia mendatangi kaum dan menyeru mereka, mereka menerimanya. Ia memerintahkan langit agar menurunkan hujan, lalu langit menurunkan hujan. Ia memerintahkan bumi agar mengeluarkan tumbuh-tumbuhan, lalu bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhan. Lalu binatang ternak mereka pergi dengan punuk yang panjang, lambung yang lebar, dan kantong susu yang berisi lalu kehancuran datang lalu ia berkata padanya: 'Keluarkan harta simpananmu.' Lalu harta simpanannya mengikutinya seperti lebah-lebah jantan*." (HR. Muslim, no. 2937).

## 5. Dajjal membunuh seorang pemuda

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah berbicara panjang lebar tentang Dajjal, sebagiannya disebutkan dalam hadits,

يَأْتِى الدَّجَّالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ ، فَيَنْزِلُ بَعْضَ السِّبَاخِ الَّتِى تَلِى الْمَدِينَةَ ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ وَهْوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ ، فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ الَّذِى حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم - حَدِيثَهُ ، فَيَقُولُ الدَّجَّالُ أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ ، هَلْ تَشُكُّونَ فِى الأَمْرِ فَيَقُولُونَ لاَ . فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ فَيَقُولُ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ فِيكَ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّى الْيَوْمَ . فَيُرِيدُ الدَّجَّالُ أَنْ يَقْتُلَهُ فَلاَ يُسَلَّطُ عَلَيْهِ

"*Dajjal datang dan diharamkan masuk jalan Madinah. Lantas ia singgah di lokasi yang tak ada tetumbuhan dekat Madinah. Kemudian ada seseorang yang mendatanginya yang ia adalah sebaik-baik manusia atau di antara manusia terbaik, dia berkata, 'Saya bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang Rasulullah* shallallahu 'alaihi wa sallam *telah ceritakan kepada kami.' Kemudian Dajjal mengatakan, 'Apa pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lantas aku menghidupkannya, apakah kalian masih ragu terhadap perkara ini?' Mereka menjawab, 'Tidak'. Maka Dajjal membunuh orang tersebut kemudian*

*menghidupkannya, tetapi orang tersebut tiba-tiba mengatakan, 'Ketahuilah bahwa hari ini, kewaspadaanku terhadap diriku tidak sebesar kewaspadaanku terhadapmu!' Lantas Dajjal ingin membunuh orang itu, tetapi ia tak bisa lagi menguasainya."* (HR. Bukhari, no. 7132).

Disebutkan dalam hadits Abu Sa'id Al-Khudri,

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَلْقَاهُ الْمَسَالِحُ مَسَالِحُ الدَّجَّالِ فَيَقُولُونَ لَهُ أَيْنَ تَعْمِدُ فَيَقُولُ أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِى خَرَجَ – قَالَ – فَيَقُولُونَ لَهُ أَوَمَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا فَيَقُولُ مَا بِرَبِّنَا خَفَاءٌ. فَيَقُولُونَ اقْتُلُوهُ . فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ – قَالَ – فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَّالِ فَإِذَا رَآهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَذَا الدَّجَّالُ الَّذِى ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ فَيَأْمُرُ الدَّجَّالُ بِهِ فَيُشَبَّحُ فَيَقُولُ خُذُوهُ وَشُجُّوهُ. فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا – قَالَ – فَيَقُولُ أَوَمَا تُؤْمِنُ بِى قَالَ فَيَقُولُ أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ – قَالَ – فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُؤْشَرُ بِالْمِئْشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرَّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ – قَالَ – ثُمَّ يَمْشِى الدَّجَّالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُولُ لَهُ قُمْ. فَيَسْتَوِى قَائِمًا – قَالَ – ثُمَّ يَقُولُ لَهُ أَتُؤْمِنُ بِى فَيَقُولُ مَا ازْدَدْتُ فِيكَ إِلاَّ بَصِيرَةً – قَالَ – ثُمَّ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لاَ يَفْعَلُ بَعْدِى بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ – قَالَ – فَيَأْخُذُهُ الدَّجَّالُ لِيَذْبَحَهُ فَيُجْعَلَ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ

إِلَى تَرْقُوَتِهِ نُحَاسًا فَلاَ يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلاً - قَالَ - فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْذِفُ بِهِ فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّمَا قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ وَإِنَّمَا أُلْقِىَ فِى الْجَنَّةِ ». فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Dajjal muncul lalu seseorang dari kalangan kaum mukminin menuju ke arahnya lalu bala tentara Dajjal yang bersenjata menemuinya, mereka bertanya, 'Kau mau ke mana? ' Mukmin itu menjawab, 'Hendak ke orang yang muncul itu.' Mereka bertanya, 'Apa kau tidak beriman ada tuhan kami? ' Mukmin itu menjawab: 'Rabb kami tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuh dia.' Lalu mereka saling berkata satu sama lain, 'Bukankah tuhan kita melarang kalian membunuh seorang pun selain dia.' Mereka membawanya menuju Dajjal. Saat orang mukmin melihatnya, ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, inilah Dajjal yang disebut oleh Rasulullah* shallallahu 'alaihi wa sallam.*' Lalu Dajjal memerintahkan agar dibelah. Ia berkata, 'Ambil dan belahlah dia.' Punggung dan perutnya dipenuhi pukulan lalu Dajjal bertanya, 'Apa kau tidak beriman padaku?' Mukmin itu menjawab, 'Kau adalah Al-Masih pendusta?' Lalu Dajjal memerintahkannya digergaji dari ujung kepala hingga pertengahan antara kedua kaki. Setelah itu Dajjal berjalan di antara dua potongan tubuh itu lalu berkata, 'Berdirilah!' Tubuh itu pun berdiri. Selanjutnya Dajjal bertanya padanya, 'Apa kau beriman padaku?' Ia menjawab, 'Aku semakin mengetahuimu.' Setelah itu Dajjal berkata, 'Wahai sekalian manusia, sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dilakukan seperti ini setelahku.' Lalu Dajjal mengambilnya untuk disembelih, kemudian antara leher dan*

*tulang selangkanya diberi perak, tapi Dajjal tidak mampu membunuhnya. Kemudian kedua tangan dan kaki orang itu diambil lalu dilemparkan, orang-orang mengiranya dilempari ke neraka, tapi sesungguhnya ia dilemparkan ke surga."* Setelah itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Dia adalah manusia yang kesaksiannya paling agung di sisi Rabb seluruh alam*." (HR. Muslim, no. 2938).

# Tamim Ad-Dari Sudah Pernah Melihat Dajjal

Sesungguhnya Tamim bin Aus bin Kharijah Ad-Dari adalah salah seorang sahabat Rasul yang mulia, masuk Islam ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di Madinah. Setelah terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan, Tamim meninggalkan kota Madinah dan menetap di Baitul Maqdis hingga meninggal di sana pada tahun 40 H dan dikubur di daerah Jibrin, Palestina.

Sebelum masuk Islam, Tamim beragama Nashrani dan pernah melihat dan berbicara dengan Dajjal. Hingga kemudian Allah lapangkan dadanya untuk menerima Islam dan ia beritakan kisahnya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

'Amir bin Syarohil Asy-Sya'bi berkata kepada Fathimah binti Qais, "Kabarkan kepadaku sebuah hadits yang kau dengar dari Rasulullah yang tidak kamu sandarkan kepada seorang pun selain beliau."

Fathimah mengatakan, "Jika engkau kehendaki akan aku sampaikan." "Iya beritahukan aku hadits tersebut", jawab Asy-Syabi.

Fatimah pun berkisah, "Suatu hari aku mendengar ada yang memanggil." Orang yang memanggil tersebut meneriakkan, "*Ash-Shalaatul jaami'ah!*"

Akupun segera keluar menuju masjid. Aku shalat bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan aku berada pada shaf wanita yang langsung berada di belakang shaf laki-laki. Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* selesai dari shalat, beliau duduk di mimbar dan tertawa seraya mengatakan:

لِيَلْزَمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مُصَلَّاه

"*Hendaknya masing-masing kalian tetap berada di tempat shalatnya*!" Lalu beliau bersabda,

أَتَدْرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ

"*Tahukah kalian, mengapa aku kumpulkan kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."

Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kembali bersabda dengan kisah yang cukup panjang, beliau berkata,

إِنِّي وَاللَّهِ مَا جَمَعْتُكُمْ لِرَغْبَةٍ وَلَا لِرَهْبَةٍ وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ لِأَنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ كَانَ رَجُلًا نَصْرَانِيًّا فَجَاءَ فَبَايَعَ وَأَسْلَمَ وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ مَسِيحِ الدَّجَّالِ حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ مَعَ ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ لَخْمٍ وَجُذَامَ فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ شَهْرًا فِي

الْبَحْرِ ثُمَّ أَرْفَئُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ فَجَلَسُوا فِي أَقْرُبْ السَّفِينَةِ فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرُ الشَّعَرِ لَا يَدْرُونَ مَا قُبُلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعَرِ فَقَالُوا وَيْلَكِ مَا أَنْتِ فَقَالَتْ أَنَا الْجَسَّاسَةُ قَالُوا وَمَا الْجَسَّاسَةُ قَالَتْ أَيُّهَا الْقَوْمُ انْطَلِقُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ قَالَ لَمَّا سَمَّتْ لَنَا رَجُلًا فَرِقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً قَالَ فَانْطَلَقْنَا سِرَاعًا حَتَّى دَخَلْنَا الدَّيْرَ فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ إِنْسَانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا وَأَشَدُّهُ وِثَاقًا مَجْمُوعَةٌ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ مَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ بِالْحَدِيدِ قُلْنَا وَيْلَكَ مَا أَنْتَ قَالَ قَدْ قَدَرْتُمْ عَلَى خَبَرِي فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ قَالُوا نَحْنُ أُنَاسٌ مِنْ الْعَرَبِ رَكِبْنَا فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ فَصَادَفْنَا الْبَحْرَ حِينَ اغْتَلَمَ فَلَعِبَ بِنَا الْمَوْجُ شَهْرًا ثُمَّ أَرْفَأْنَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ فَجَلَسْنَا فِي أَقْرُبِهَا فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ فَلَقِيَتْنَا دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرُ الشَّعَرِ لَا يُدْرَى مَا قُبُلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعَرِ فَقُلْنَا وَيْلَكِ مَا أَنْتِ فَقَالَتْ أَنَا الْجَسَّاسَةُ قُلْنَا وَمَا الْجَسَّاسَةُ قَالَتْ اعْمِدُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاعًا وَفَزِعْنَا مِنْهَا وَلَمْ نَأْمَنْ أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً فَقَالَ أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ قُلْنَا عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ قَالَ أَسْأَلُكُمْ عَنْ نَخْلِهَا هَلْ يُثْمِرُ قُلْنَا لَهُ نَعَمْ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ لَا تُثْمِرَ قَالَ أَخْبِرُونِي عَنْ بُحَيْرَةِ الطَّبَرِيَّةِ قُلْنَا عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ قَالَ هَلْ فِيهَا مَاءٌ قَالُوا هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ قَالَ أَمَا إِنَّ مَاءَهَا يُوشِكُ أَنْ يَذْهَبَ

قَالَ أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرَ قَالُوا عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ قَالَ هَلْ فِي الْعَيْنِ مَاءٌ وَهَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ قُلْنَا لَهُ نَعَمْ هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ مَائِهَا قَالَ أَخْبِرُونِي عَنْ نَبِيِّ الْأُمِّيِّينَ مَا فَعَلَ قَالُوا قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَلَ يَثْرِبَ قَالَ أَقَاتَلَهُ الْعَرَبُ قُلْنَا نَعَمْ قَالَ كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ فَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّهُ قَدْ ظَهَرَ عَلَى مَنْ يَلِيهِ مِنْ الْعَرَبِ وَأَطَاعُوهُ قَالَ لَهُمْ قَدْ كَانَ ذَلِكَ قُلْنَا نَعَمْ قَالَ أَمَا إِنَّ ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي فِي الْخُرُوجِ فَأَخْرُجَ فَأَسِيرَ فِي الْأَرْضِ فَلَا أَدَعَ قَرْيَةً إِلَّا هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلْتَاهُمَا كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلْتًا يَصُدُّنِي عَنْهَا وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَائِكَةً يَحْرُسُونَهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَعَنَ بِمِخْصَرَتِهِ فِي الْمِنْبَرِ هَذِهِ طَيْبَةُ هَذِهِ طَيْبَةُ هَذِهِ طَيْبَةُ يَعْنِي الْمَدِينَةَ أَلَا هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ فَقَالَ النَّاسُ نَعَمْ فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْهُ وَعَنْ الْمَدِينَةِ وَمَكَّةَ

"*Sesungguhnya demi Allah, tidaklah aku kumpulkan kalian untuk sesuatu yang menggembirakan atau menakutkan kalian, tetapi aku kumpulkan kalian karena Tamim Ad-Dar*i."

*"Dahulu ia seorang Nashrani yang kemudian datang berbaiat (memberikan sumpah setia) dan masuk Islam serta mengabariku sebuah kisah yang kisah itu sesuai dengan apa yang pernah aku kisahkan kepada kalian tentang Al-Masih Ad-Dajjal."*

*Ia memberitakan bahwa ia naik kapal bersama tiga puluh orang dari kabilah Lakhm dan Judzam. Di tengah perjalanan, mereka dipermainkan badai ombak hingga berada di tengah laut selama satu bulan sampai mereka terdampar di sebuah pulau di tengah lautan tersebut saat tenggelam matahari mereka pun duduk di perahu-perahu kecil. Mereka pun memasuki pulau tersebut hingga menjumpai binatang yang berambut sangat lebat dan kaku hingga mereka tidak tahu mana kubul mana dubur karena demikian lebat bulunya."*

*Mereka pun berkata, "Celaka, kamu ini apa?*

*Ia menjawab, "Aku adalah Al-Jassasah."*

*Mereka berkata, "Apakah Al-Jassasah itu ?.*

*Ia berkata, "Wahai kaum pergilah kalian kepada seorang lelaki yang ada dalam rumah ibadah itu sesungguhnya ia sangat merindukan berita kalian!"*

*Tamim menceritakan, "Ketika dia menyebutkan untuk kami seorang laki-laki, kami menjadi khawatir kalau-kalau binatang itu ternyata setan. Kami pun bergerak menuju kepadanya dengan cepat sehingga kami masuk ke tempat ibadah itu."*

*"Ternyata di dalamnya ada orang yang paling besar yang pernah kami lihat, dan paling kuat ikatannya. Kedua tangannya terikat dengan leher, antara dua lutut dan dua mata kaki terikat dengan besi."*

*Kami katakan kepadanya, "Celaka, kamu ini apa?"*

*Ia menjawab, "Kalian telah mampu mengetahui tentang aku, maka beritakan kepadaku siapa kalian ini.*

*Rombongan Tamim menjawab, "Kami ini orang-orang Arab. Kami menaiki kapal ternyata kami bertepatan mendapati laut sedang bergelombang luar biasa sehingga kami dipermainkan ombak selama satu bulan sampai terdampar di pulaumu ini. Kami pun naik perahu-perahu kecil memasuki pulau ini dan bertemu dengan binatang yang sangat lebat dan kaku rambutnya tidak diketahui mana kubul dan mana dubur karena lebat rambutnya."*

*Kami pun mengatakan, "Celaka kamu, kamu ini apa?"*

*Ia menjawab, "Aku adalah Al-Jassasah."*

*Kamipun bertanya, "Apa itu Al-Jassasah?" Ia malah berkata, "Wahai kaum pergilah kalian kepada laki-laki yang ada dalam rumah ibadah itu sesungguhnya ia sangat merindukan berita kalian."*

*Kami pun segera menuju kepadamu, kami khawatir kalau binatang itu ternyata setan*

*Lalu orang itu mengatakan, "Kabarkan kepadaku tentang pohon-pohon kurma di Baisan."*

*Kami mengatakan, "Apa maksud engkau bertanya berita tersebut?"*

*Dia berkata, "Aku bertanya kepada kalian tentang pohon kurma apakah masih berbuah."*

*Kami menjawab, "Ya."*

*Ia mengatakan, "Sesungguhnya hampir-hampir dia tidak akan mengeluarkan buahnya."*

*"Kabarkan pula kepadaku tentang danau Thabariyah", tanya orang ini.*

*Kami menjawab, "Apa maksud engkau bertanya berita tersebut?"*

*"Apakah masih ada airnya?", jawabnya.*

*Mereka menjawab, "Danau itu melimpah ruah airnya."*

*Dia mengatakan, "Sesungguhnya hampir-hampir airnya akan habis."*

*"Kabarkan kepadaku tentang mata air Zughar", tanya orang ini.*

*Mereka mengatakan, "Apa maksud engkau bertanya berita tersebut?"*

*"Apakah di mata air itu masih ada airnya? Dan apakah penduduk masih bertani dengan airnya?", tanya orang itu.*

*Kami menjawab, "Ya, mata air itu deras airnya dan penduduknya bertani dengannya."*

*Ia berkata, "Kabarkan kepadaku tentang Nabi ummiyyin apa yang dia lakukan?"*

*Mereka menjawab, "Ia telah muncul dari Makkah dan tinggal di Yatsrib (Madinah)."*

*Ia mengatakan, "Apakah orang-orang Arab memeranginya?"*

*Kami menjawab, "Ya."*

*Ia mengatakan lagi: "Apa yang ia lakukan terhadap orang-orang Arab?"*

*Maka kami beritakan bahwa ia telah menang atas orang-orang Arab dan mereka taat kepadanya.*

*Ia mengatakan, "Itu sudah terjadi?"*

*Kami katakan, "Ya."*

*Ia mengatakan, "Sesungguhnya amat baik bila mereka menaatinya."*

*"Sekarang aku akan beritakan kepada kalian tentang aku. Sesungguhnya aku adalah Al-Masih dan sudah hampir dekat aku diberi izin untuk keluar, hingga aku keluar lalu berjalan di bumi dan tidak kutinggalkan satu negeri pun kecuali aku akan turun padanya dalam waktu 40 malam kecuali Makkah dan Thaibah (Madinah), keduanya diharamkan bagiku. Setiap kali aku akan masuk pada salah satu kota ini, malaikat menghadangku dengan pedang terhunus di tangan menghalangiku darinya dan sesungguhnya pada tiap celah ada para malaikat yang menjaganya."*

Fatimah mengatakan, "Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda sambil menusukkan tongkat di mimbar lalu bersabda, *"Inilah Thaibah, Inilah Thaibah, Inilah Thaibah, yakni Kota Madinah.*"

*Apakah aku telah beritahukan kalian tentang hal itu?*

Orang-orang menjawab, "Ya."

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Sesungguhnya cerita Tamim menakjubkanku, kisahnya sesuai dengan apa yang aku ceritakan kepada kalian tentang Dajjal serta tentang Makkah dan Madinah.*"

Kemudian beliau bersabda,

أَلَا إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّأْمِ أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ لَا بَلْ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ

*Ketahuilah bahwa ia berada di lautan Syam atau lautan Yaman," Oh, tidak! Bahkan dari arah timur! Tidak, dia dari arah timur. Tidak, dia dari arah timur, dan beliau mengisyaratkan dengan tangan ke arah timur*." (HR. Muslim, no. 2942, Bab "*Qishshah Al-Jassasah*").

# Tempat Keluarnya Dajjal

Dajjal akan muncul dari arah timur dari negeri Persia, disebut Khurasan. Dari Abu Bakr Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

"*Dajjal itu keluar dari bumi sebelah timur yang disebut Khurasan. Dajjal akan diikuti oleh kaum yang wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit*." (HR. Tirmidzi, no. 2337 dan Ibnu Majah, no. 4072. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *sahih*).

Namun, kemunculan Dajjal baru terlihat jelas ketika ia sampai di suatu tempat antara Irak dan Syam. Dalam hadits An-Nawas bin Sam'an yang *marfu'*—sampai pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*— disebutkan,

إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّأْمِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالاً يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاثْبُتُوا

"*Dajjal itu keluar di antara Syam dan Irak. Dia lantas merusak kanan dan kiri. Wahai para hamba Allah, tetap teguhlah*." (HR. Muslim, no. 2937)

Dajjal akan keluar dari Yahudiyah Ashbahan dan 70.000 orang Yahudi akan menjadi pengikutnya. Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ مِنْ يَهُودِيَّةِ أَصْبَهَانَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفاً مِنَ الْيَهُودِ عَلَيْهِمُ التِّيجَانُ

"*Dajjal akan keluar dari Yahudiyah Ashbahan dan 70.000 orang Yahudi yang memakai mahkota akan jadi pengikutnya*." (HR. Ahmad, 3:224. Hadits ini *hasan* menurut Syaikh Syu'aib Al-Arnauth).

Ibnu Katsir berkata bahwa munculnya Dajjal adalah dari Ashbahan dari daerah yang disebut Yahudiyah. Lihat *An-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim*, 1:128.

# Dajjal Tidak Akan Masuk Makkah dan Madinah

Dajjal akan muncul dari Ashbahan dan akan menelusuri muka bumi. Tidak ada satu negeri pun melainkan Dajjal akan mampir di tempat tersebut. Yang dikecualikan di sini adalah Makkah dan Madinah karena malaikat akan menjaga dua kota tersebut. Dajjal tidak akan memasuki keduanya hingga akhir zaman. Dalam hadits Fathimah binti Qais *radhiyallahu 'anha* disebutkan bahwa Dajjal mengatakan,

فَأَخْرُجَ فَأَسِيرَ فِى الأَرْضِ فَلاَ أَدَعَ قَرْيَةً إِلاَّ هَبَطْتُهَا فِى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَىَّ كِلْتَاهُمَا كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا اسْتَقْبَلَنِى مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلْتًا يَصُدُّنِى عَنْهَا وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلاَئِكَةً يَحْرُسُونَهَا

"*Aku akan keluar dan menelusuri muka bumi. Tidaklah aku membiarkan suatu daerah kecuali pasti aku singgahi dalam masa empat puluh malam selain Makkah dan Thaibah (Madinah). Kedua kota tersebut diharamkan bagiku. Tatkala aku ingin memasuki salah satu dari dua kota tersebut, malaikat menemuiku dan menghadangku*

*dengan pedangnya yang mengilap. Dan di setiap jalan bukit ada malaikat yang menjaganya*." (HR. Muslim, no. 2942).

# Dajjal Tidak Akan Memasuki Empat Masjid

Dalam hadits disebutkan tentang Dajjal,

لاَ يَأْتِى أَرْبَعَةَ مَسَاجِدَ الْكَعْبَةَ وَمَسْجِدَ الرَّسُولِ والْمَسْجِدَ الأَقْصَى وَالطُّورَ

"*Dajjal tidak akan memasuki empat masjid: masjid Kabah (masjidil Haram), masjid Rasul (Masjid Nabawi), masjid Al-Aqsha', dan masjid Ath-Thur*." (HR. Ahmad, 5:364. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth: menyatakan sanad hadits ini *sahih)*.

# Berapa Lama Dajjal di Muka Bumi?

Para sahabat menanyakan pada Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengenai berapa lama Dajjal berada di muka bumi. Mereka berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لَبْثُهُ فِى الأَرْضِ قَالَ « أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمٌ كَسَنَةٍ وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِى كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلاَةُ يَوْمٍ قَالَ « لاَ اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ

"Wahai Rasulullah, berapa lama Dajjal berada di muka bumi?" Beliau bersabda, *"Selama empat puluh hari, di mana satu harinya seperti setahun, satu harinya lagi seperti sebulan, satu harinya lagi seperti satu Jumat (maksudnya: satu minggu), satu hari lagi seperti hari-hari yang kalian rasakan."* Mereka pun bertanya kembali pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "Wahai Rasulullah, jika satu hari bisa sama seperti setahun, apakah kami cukup shalat satu hari saja?" *"Tidak. Namun, kalian harus mengira-ngira (waktunya)"*, jawab beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*. (HR. Muslim, no. 2937)

Jawaban Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap pertanyaan sahabat menunjukkan bahwa ketika Dajjal muncul hari akan terasa begitu panjang, sampai terasa setahun atau sebulan atau seminggu. Dan ini bukanlah majas, tetapi hakiki. Lihat *Al-Yaum Al-Akhir Al-Qiyamah Ash-Shugra*, hlm. 243.

Imam Nawawi *rahimahullah* menjelaskan mengenai memperkirakan waktu shalat di atas, "Jika setelah fajar berlalu waktu yang masanya sama seperti waktu antara Shubuh dan Zhuhur seperti hari biasa, maka shalatlah Zhuhur. Jika berlalu waktu yang masanya seperti antara Zhuhur dan Ashar, maka shalatlah Ashar. Jika berlalu waktu yang masanya seperti antara Ashar dan Maghrib, maka shalatlah Maghrib. Demikian yang dilakukan untuk shalat Isya dan Shubuh, kemudian Zhuhur, Ashar dan Maghrib diperlakukan demikian sampai berlalu waktu yang terasa setahun (sebulan atau seminggu tadi)." (*Syarh Shahih Muslim*, 18:66).

# Siapakah Pengikut Dajjal?

**Pengikut Dajjal adalah dari Yahudi, non-Arab, dan bangsa Turk. Yang menjadi pengikutnya pula beraneka ragam, ada juga orang Arab, dan wanita.**

Beberapa riwayat yang membuktikan hal ini.

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

"*Yang mengikuti Dajjal adalah orang Yahudi dari Ashbahan (Iran) dan jumlahnya ada 70.000 orang dan mereka memakai* thilsan *(yang menutup pundak dan badan).*" (HR. Muslim, no. 2944).

Di kalangan orang Yahudi, Dajjal dikenal dengan Al-Masih bin Dawud. Lihat *Al-Yaum Al-Akhir Al-Qiyamah Ash-Shugra*, hlm. 244.

Syaikh Salim bin 'Ied Al Hilali *hafizhahullah* berkata, "Mengapa Nabi menyebutkan Yahudi Ashbahan (Iran) secara khusus?! Jawabnya, karena hubungan yang amat erat antara Yahudi dengan Syi'ah. Sejarah mencatat bahwa kaum Syi'ah sepanjang masa selalu membantu kaum Yahudi untuk menghancurkan kaum muslimin, tidak seperti yang sering digambarkan oleh media-media penyesat sekarang yang menggambarkan bahwa

kaum Syi'ah mengusir Yahudi dan memerdekakan negeri dari Yahudi. Demi Allah, semua itulah politik dan kedustaan". (*Kaset Syarh Ushul Sunnah Ahmad bin Hanbal,* no. 9)

Dalam hadits Abu Bakr Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الدَّجَّالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتْبَعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

"*Dajjal itu keluar dari bumi sebelah timur yang disebut Khurasan. Dajjal akan diikuti oleh kaum yang wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit*."

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata, "Nampaknya—*wallahu a'lam*—mereka adalah bangsa Turk yang menjadi penolong Dajjal nantinya." (*An-Nihayah Al-Fitan wa Al- Malahim*, 1:117).

Yang menunjukkan pula bahwa pengikut Dajjal adalah orang non-Arab, dapat dilihat dari dua riwayat berikut.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ التُّرْكَ قَوْمًا وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ الْمُطْرَقَةِ يَلْبَسُونَ الشَّعَرَ وَيَمْشُونَ فِى الشَّعَرِ

"*Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kaum muslimin memerangi bangsa Turk, yaitu kaum di mana wajah-wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit, mereka memakai (pakaian) yang terbuat*

*dari bulu, dan berjalan (dengan sandal) yang terbuat dari bulu*." (HR. Muslim, no. 2912).

Dalam riwayat Bukhari, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ ، وَحَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ ، صِغَارَ الأَعْيُنِ ، حُمْرَ الْوُجُوهِ ، ذُلْفَ الأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ

"*Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian memerangi satu kaum yang sandal-sandal mereka terbuat dari bulu, dan kalian memerangi bangsa Turk yang bermata sipit, berwajah merah, hidungnya pesek, wajah-wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit*." (HR. Bukhari, no. 3587).

Namun, pengikut Dajjal juga ada yang berasal dari bangsa Arab karena kebodohan yang menimpa mereka. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* yang cukup panjang, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَقُولَ لأَعْرَابِيٍّ أَرَأَيْتَ إِنْ بَعَثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ أَتَشْهَدُ أَنِّى رَبُّكَ فَيَقُولُ نَعَمْ. فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَيْطَانَانِ فِى صُورَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ فَيَقُولاَنِ يَا بُنَىَّ اتَّبِعْهُ فَإِنَّهُ رَبُّكَ

"*Di antara fitnah Dajjal adalah, ia akan berkata pada orang Arab, "Bagaimana menurutmu jika aku membangkitkan ayah dan ibumu, lalu engkau bersaksi bahwa aku adalah Rabbmu, apakah engkau mau?" "Iya, mau", jawab orang Arab tersebut. Lalu dua setan me-*

*nyerupai bentuk ayah dan ibunya lantas keduanya berkata, "Wahai anakku, ikutilah dia (yaitu Dajjal), karena dia adalah Rabbmu."* (HR. Ibnu Majah, no. 4077. Hadits ini *sahih* menurut Syaikh Al-Albani sebagaimana dalam *Shahih Al-Jami'* no. 7875).

Adapun wanita, keadaan mereka lebih parah dari orang Arab yang dikisahkan di atas karena mereka cepat terpengaruh dan ketidaktahuan yang menimpa mereka. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يَنْزِلُ الدَّجَّالُ فِى هَذِهِ السَّبَخَةِ بِمَرِّ قَنَاةَ فَيَكُونُ أَكْثَرَ مَنْ يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ إِلَى حَمِيمِهِ وَإِلَى أُمِّهِ وَابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ وَعَمَّتِهِ فَيُوثِقُهَا رِبَاطاً مَخَافَةَ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ

"*Dajjal akan turun ke Mirqanah (nama sebuah lembah) dan mayoritas pengikutnya adalah kaum wanita, sampai-sampai ada seorang yang pergi ke Jumatnya, ibunya, putrinya, saudarinya, dan bibinya kemudian mengikatnya karena khawatir ia akan keluar menuju Dajjal.*" (HR. Ahmad, 2:67. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*).

Ditambahkan lagi yang menjadi pengikut Dajjal adalah kelompok Khawarij. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut ini,

يَنْشَأُ نَشْأٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ, كُلَّمَا خَرَجَ قَرْنٌ قُطِعَ حَتَّى يَخْرُجَ فِيْ أَعْرَاضِهِمْ الدَّجَّالُ

“*Akan muncul suatu kelompok yang membaca Al-Qur’an tetapi tidak sampai pada tenggorokan mereka. Setiap kali muncul, mereka dibasmi habis hingga keluar pada pasukan besar mereka Dajjal.*” (HR. Ibnu Majah, no. 174 dan di-hasan-kan Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, no. 2455).

Jika kita sudah mengetahui bagaimana dahsyatnya fitnah Dajjal, dan siapa saja yang menjadi pengikutnya—barangkali kita pun bisa termausk karena kejahilan dan lemahnya iman—, maka sudah barang tentu kita harus mengetahui bagaimanakah cara melepaskan diri dari fitnah tersebut.

# Agar Terhindar dari Fitnah Dajjal

## 1. Pertama: Berpegang teguh dengan ajaran Islam

Modal utama untuk menghadapi fitnah Dajjal adalah dengan mengenal ajaran Islam yang benar, terutama lebih mendalami nama dan sifat Allah. Karena dengan mengetahui hal ini, seseorang pasti tidak akan tertipu dengan tipu muslihat Dajjal. Dajjal itu manusia biasa yang butuh makan dan minum, sedangkan Allah tidak demikian. Dajjal itu buta, sedangkan Allah tidak. Tidak ada seorang pun yang dapat melihat Allah di dunia sampai ia mati. Adapun Dajjal bisa dilihat oleh manusia baik yang mukmin maupun yang kafir. Oleh karena itu, ini merupakan isyarat akan pentingnya iman, apalagi dengan mengenal serta memahami nama dan sifat Allah. Mengenai hal ini, kita dapat melihat pada kisah yang disebutkan dalam hadits Abu Sa'id Al-Khudri berikut ini:

"*Dajjal muncul lalu seseorang dari kalangan kaum mukminin menuju ke arahnya lalu bala tentara Dajjal yang bersenjata menemuinya, mereka bertanya, 'Kau mau ke mana? 'Mukmin itu menjawab, 'Hendak ke orang yang muncul itu.' Mereka bertanya, 'Apa kau tidak beriman ada tuhan kami? 'Mukmin itu menjawab: 'Rabb kami tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuh dia.' Lalu*

*mereka saling berkata satu sama lain, 'Bukankah tuhan kita melarang kalian membunuh seorang pun selain dia.' Mereka membawanya menuju Dajjal. Saat orang mukmin melihatnya, ia berkata, 'Wahai sekalian manusia, inilah Dajjal yang disebut oleh Rasulullah* shallallahu 'alaihi wa sallam.*' Lalu Dajjal memerintahkan agar dibelah. Ia berkata, 'Ambil dan belahlah dia.' Punggung dan perutnya dipenuhi pukulan lalu Dajjal bertanya, 'Apa kau tidak beriman padaku? 'Mukmin itu menjawab, 'Kau adalah Al-Masih pendusta? 'Lalu Dajjal memerintahkannya digergaji dari ujung kepala hingga pertengahan antara kedua kaki. Setelah itu Dajjal berjalan di antara dua potongan tubuh itu lalu berkata, 'Berdirilah!' Tubuh itu pun berdiri. Selanjutnya Dajjal bertanya padanya, 'Apa kau beriman padaku?' Ia menjawab, 'Aku semakin mengetahuimu.' Setelah itu Dajjal berkata, 'Wahai sekalian manusia, sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dilakukan seperti ini setelahku.' Lalu Dajjal mengambilnya untuk disembelih, kemudian antara leher dan tulang selangkanya diberi perak, tapi Dajjal tidak mampu membunuhnya. Kemudian kedua tangan dan kaki orang itu diambil lalu dilemparkan, orang-orang mengiranya dilempari ke neraka, tapi sesungguhnya ia dilemparkan ke surga."* Setelah itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Dia adalah manusia yang kesaksiannya paling agung di sisi Rabb seluruh alam."* (HR. Muslim, no. 2938).

## 2. Kedua: Berlindung pada Allah dari fitnah Dajjal, terkhusus dalam shalat

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ

"*Jika salah seorang di antara kalian melakukan tasyahud, mintalah perlindungan pada Allah dari empat perkara: Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari siksa Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah hidup dan mati, dan dari kejelekan fitnah Al-Masih Ad-Dajjal.*" (HR. Muslim, no. 588).

## 3. Ketiga: Menghafal surah Al-Kahfi

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah memerintahkan untuk membaca awal-awal surah Al-Kahfi agar terlindung dari fitnah Dajjal. Dalam riwayat lain disebutkan akhir-akhir surah Al-Kahfi yang dibaca. Intinya, surah Al-Kahfi yang dibaca bisa awal atau akhir surah. Dan yang lebih sempurna adalah menghafal seluruh ayat dari surah tersebut.

Dari Abu Darda' *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

"*Barang siapa menghafal sepuluh ayat pertama dari surah Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal.*" (HR. Muslim, no. 809).

Dari An-Nawas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ

"*Barang siapa di antara kalian mendapati zamannya Dajjal, bacalah awal-awal surah Al-Kahfi."* (HR. Muslim, no. 2937).

Dari Abu Darda' *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ

». قَالَ حَجَّاجٌ « مَنْ قَرَأَ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ سُورَةِ الكَهْفِ »

"*Barang siapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surah Al-Kahfi, maka ia akan terlindungi dari fitnah Dajjal*." Hajjaj berkata, "*Barang siapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surah Al-Kahfi*." (HR. Ahmad, 6:446. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth berkata bahwa sanad hadits ini *sahih,* perawinya tsiqqah termasuk dalam periwayat Shahihain—Bukhari dan Muslim—selain Ma'dan bin Abi Thalhah Al-Ya'mari yang termasuk perawi Muslim).

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, "(Kenapa yang dianjurkan untuk dibaca adalah surah Al-Kahfi?) Karena di awal surah tersebut terdapat ayat-ayat yang menakjubkan. Siapa yang mau merenungkannya, niscaya ia akan terlindungi dari fitnah Dajjal. Sebagaimana pula dalam akhir-akhir ayat surah tersebut, Allah *Ta'ala* berfirman,

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا

"*Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil (hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku?).*" (QS. Al-Kahfi: 102)", (*Syarh Shahih Muslim*, 6:93).

Dan di antara waktu yang baik untuk membaca surah Al-Kahfi adalah pada hari Jumat. Dalam hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu* disebutkan,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

"*Barang siapa yang membaca surah Al-Kahfi pada malam Jumat, dia akan disinari cahaya antara dia dan Kabah.*" (HR. Ad-Darimi, 2:546. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *sahih* sebagaimana dalam *Shahih Al-Jami'*, no. 6471).

Juga dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"*Barang siapa yang membaca surah Al-Kahfi pada hari Jumat, dia akan disinari cahaya di antara dua Jumat.*" (HR. Al-Baihaqi dalam *Al-Kubra*, 3:249. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *sahih* sebagaimana dalam *Shahih Al-Jami'*, no. 6470).

Di dalam surah Al-Kahfi sungguh banyak kisah-kisah yang dapat dijadikan pelajaran, mulai dari kisah Ashabul

Kahfi, kisah Musa dan Khidr, dan kisah Dzulqarnain, juga terdapat penetapan hari kebangkitan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya surah ini dibaca, lebih baik lagi dihafalkan. Khususnya yang terbaik untuk membacanya adalah pada hari Jumat, hari terbaik matahari terbit.

## 4. Keempat: Menjauh dari Dajjal

Karena bisa jadi seseorang menyangka bahwa ia memiliki iman yang kokoh, tetapi ia terperangkap syubhat Dajjal. Akhirnya ia pun menjadi pengikut setianya. *Wal 'iyadzu billah*.

Dari 'Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ سَمِعَ بِالدَّجَّالِ فَلْيَنْأَ عَنْهُ فَوَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يُبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ أَوْ لِمَا يُبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ

"*Barang siapa mendengar kemunculan Dajjal, maka menjauhlah darinya. Demi Allah, ada seseorang yang mendatangi Dajjal dan ia mengira bahwa ia punya iman (yang kokoh), malah ia yang menjadi pengikut Dajjal karena ia terkena syubhatnya ketika Dajjal itu muncul*." (HR. Abu Daud, no. 4319 dan Ahmad, 4:441. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

# Kematian Dajjal di Tangan Nabi Isa ‘*alaihis salam*

Sebagaimana pernah diterangkan di buku “*Turunnya Nabi Isa* ‘alaihis salam *di Akhir Zaman*” mengenai kematian Dajjal di tangan Nabi Isa, saat ini akan diceritakan secara singkat mengenai kematian Dajjal.

Dan kala turunnya Isa, kaum muslimin pun telah bersiap untuk memerangi Dajjal. Saat itu, shalat masih ditegakkan. Isa bin Maryam pun shalat di belakang orang saleh dari kaum muslimin. Ketika Dajjal mengetahui turunnya Isa, ia akan melarikan diri. Lantas Isa menjumpai Dajjal di Baitul Maqdis dan kaum muslimin pun mengepungnya.

Isa ‘*alaihis salam* lantas memerintahkan untuk membuka pintu. Kaum muslimin melaksanakannya, dan ternyata di balik pintu tersebut terdapat Dajjal, lantas ia pun berlari. Nabi Isa ‘*alaihis salam* pun bertemu dengannya di Bab Lud di timur, lalu beliau menumpas Dajjal dan pengikutnya dari orang-orang Yahudi.

Mengenai kisah pembunuhan Dajjal oleh Nabi Isa ‘*alaihis salam* diterangkan di antaranya dalam dua hadits berikut.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

فَيَبْعَثُ اللَّهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّأْمِ فَلاَ يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ أَحَدٌ فِى قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ

“*Lalu Allah mengutus Isa bin Maryam seperti Urwah bin Mas’ud, ia mencari Dajjal dan membunuhnya. Setelah itu selama tujuh tahun, manusia tinggal dan tidak ada permusuhan di antara dua orang pun. Kemudian Allah mengirim angin sejuk dari arah Syam lalu tidak tersisa seorang yang di hatinya ada kebaikan atau keimanan seberat biji sawi pun yang tersisa kecuali mencabut nyawanya.*” (HR. Muslim no. 2940).

Dalam riwayat Ahmad, dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنْ يَخْرُجِ الدَّجَّالُ وَأَنَا حَىٌّ كَفَيْتُكُمُوهُ وَإِنْ يَخْرُجِ الدَّجَّالُ بَعْدِى فَإِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ إِنَّهُ يَخْرُجُ فِى يَهُودِيَّةِ أَصْبَهَانَ حَتَّى يَأْتِىَ الْمَدِينَةَ فَيَنْزِلَ نَاحِيَتَهَا وَلَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانِ فَيَخْرُجَ إِلَيْهِ شِرَارُ أَهْلِهَا حَتَّى الشَّامِ مَدِينَةٍ بِفِلَسْطِينَ بِبَابِ لُدٍّ - وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ مَرَّةً حَتَّى يَأْتِىَ فِلَسْطِينَ بَابَ لُدٍّ - فَيَنْزِلَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَيَقْتُلَهُ ثُمَّ يَمْكُثُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ فِى الأَرْضِ

أَرْبَعِينَ سَنَةً إِمَاماً عَدْلاً وَحَكَماً مُقْسِطاً

"*Jika Dajjal telah keluar dan saya masih hidup maka saya akan membela (menjaga) kalian, tetapi Dajjal keluar sesudahku. Sesungguhnya Rabb kalian 'Azza Wa Jalla tidaklah buta sebelah dan Dajjal akan keluar di Yahudi Ashbahan hingga ia datang ke Madinah dan turun di tepinya yang mana Madinah pada waktu itu memiliki tujuh pintu. Pada setiap pintu terdapat malaikat yang menjaga, lalu akan keluar (menuju) kepada Dajjal adalah sejelek-jelek penduduk Madinah hingga ke Syam tepat di kota Palestina di pintu Lud."* Abu Daud berkata, *"Hingga Dajjal datang (tiba) di Palestina di pintu Lud, lalu Isa* 'alaihis salam *turun dan membunuhnya, kemudian Isa 'alaihis salam tinggal di bumi selama empat puluh tahun dan menjadi imam yang adil dan hakim yang adil*." (HR. Ahmad, 6:75. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanadnya *hasan*).

# Catatan Penting tentang Dajjal

1. Kemunculan simbol-simbol Dajjaliyah yang dikait-kaitkan dengan Dajjal sama sekali bukan tanda kemunculan Dajjal.

2. Dajjal saat ini sudah ada di suatu tempat atau pulau sebagaimana diceritakan dari sahabat Tamim Ad-Dari yang tidak diketahui secara pasti di mana letak pulau tersebut.

3. Dajjal akan muncul dari arah timur, namanya Khurasan, dan akan diikuti oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi Ashbahan.

4. Tidak ada dalil yang menyatakan bahwa Dajjal itu tinggal di segitiga Bermuda.

5. Saat ini Dajjal sedang terbelenggu sebagaimana disebutkan dalam hadits Tamim Ad-Dari. Dajjal tidak bisa berbuat apa-apa. Kekuatan dahsyatnya baru muncul nanti setelah diizinkan keluar oleh Allah. Jadi sekarang ini, Dajjal tidak bisa berbuat apa-apa.

6. Dajjal bermata dua, bukan satu, tetapi salah satu matanya cacat atau buta.

7. Sebagaimana kata setan dan iblis, yang sering ditujukan kepada orang yang perilakunya seperti setan dan iblis, begitu pula Dajjal. Dajjal punya makna pendusta dan lihai mengaburkan kebatilan menjadi terlihat sebagai kebenaran. Jika ada orang bersifat demikian, bisa saja ia disebut Dajjal sebagai sifat, bukan sebagai person Dajjal yang dimaksud oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam.*

# Biografi Penulis

| | |
|---|---|
| Nama lengkap | : Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc. |
| Lahir | : Ambon, 24 Januari 1984. |
| Orang Tua | : Usman Tuasikal, S.E. dan Zainab Talaohu, S.H. |
| Adik Kandung | :Aisyah Elfira Tuasikal, S.T., M.T. |
| Status | : Menikah dengan Rini Rahmawati, A.Md. |
| Anak | : Rumaysho Tuasikal, Ruwaifi' Tuasikal, Ruqoyyah Tuasikal, Rofif Tuasikal |
| Karya tulis | : 55 buku dan 4000-an artikel di Rumaysho.Com |

## Pendidikan formal

- Pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Jayapura, Papua.
- Sarjana Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2002-2007)
- Master of Polymer Engineering (Chemical Engineering), King Saud University (Riyadh-KSA) dari September 2010 - Februari 2013.

## Pendidikan non-formal (belajar Islam)

- Ma'had Al-'Ilmi, Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta (2004-2006).
- Di Indonesia berguru kepada Ustadz Aris Munandar, M.A. dan Ustadz Abu Isa.
- Para ulama yang jadi guru: Syaikh Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah Al-Fauzan (anggota Komisi Fatwa Kerajaan Arab Saudi), Syaikh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsri (penasihat Raja Salman, Kerajaan Arab Saudi), Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir Al-Barrak (ulama senior di kota Riyadh, pakar akidah), dan Syaikh Shalih bin 'Abdillah Al-'Ushaimi (ulama yang terkenal memiliki banyak sanad dan banyak guru). Serta masih ada beberapa ulama lainnya.

## Karya penulis

1. *Mengikuti Ajaran Nabi Bukanlah Teroris.* Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2013.
2. *Panduan Amal Shalih di Musim Hujan.* Penerbit Pustaka Muslim. Tahun 2013.
3. *Kenapa Masih Enggan Shalat*. Penerbit Pustaka Muslim. Tahun 2014.

4. *10 Pelebur Dosa*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2014.
5. *Panduan Qurban dan Aqiqah*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2014.
6. *Imunisasi, Lumpuhkan Generasi* (bersama tim). Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2015.
7. *Pesugihan Biar Kaya Mendadak*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2015.
8. *Panduan Ibadah Saat Safar*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2015.
9. *Panduan Qurban*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan pertama, Tahun 2015.
10. *Bermodalkan Ilmu Sebelum Berdagang (seri 1 - Panduan Fikih Muamalah)*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2016.
11. *Mengenal Bid'ah Lebih Dekat*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan ketiga, Tahun 2016.
12. *Panduan Zakat*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2016.
13. *Kesetiaan pada Non-Muslim*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedua, Tahun 2016.
14. *Natal, Hari Raya Siapa*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan ketiga, Tahun 2016.

15. *Panduan Ramadan*. Penerbit Pustaka Muslim. Cetakan kedelapan, Tahun 2016.
16. *Sembilan Mutiara, Faedah Tersembunyi dari Hadits Nama dan Sifat Allah*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2017.
17. *Amalan yang Langgeng (12 Amal Jariyah)*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2017.
18. *Amalan Pembuka Pintu Rezeki dan Kiat Memahami Rezeki*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2017.
19. *Meninggalkan Shalat Lebih Parah daripada Selingkuh dan Mabuk*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Juli 2017.
20. *Taubat dari Utang Riba dan Solusinya*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2017
21. *Muslim Tetapi Musyrik, Empat Kaidah Memahami Syirik, Al-Qowa'idul Arba'* (bersama Aditya Budiman). Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, November 2017.
22. *Dzikir Pagi Petang Dilengkapi Dzikir Sesudah Shalat dan Dzikir Sebelum & Sesudah Tidur (Dilengkapi Transliterasi & Faedah Tiap Dzikir).* Penerbit Rumaysho. Cetakan kedua, November 2017.
23. *50 Doa Mengatasi Problem Hidup*. Penerbit Rumaysho. Cetakan ketiga, Februari 2018.
24. *50 Catatan tentang Doa*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2018.

25. *Mahasantri*. M. Abduh Tuasikal dan M. Saifudin Hakim. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2018.

26. *Dia Tak Lagi Setia*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2018.

27. *Ramadhan Bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam*. Cetakan kedua, April 2017.

28. *Panduan Ramadhan Kontemporer*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2018.

29. *Seret Rezeki, Susah Jodoh*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2018.

30. *Belajar Qurban Sesuai Tuntunan Nabi*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Agustus 2018.

31. *Amalan Awal Dzulhijjah Hingga Hari Tasyrik*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Agustus 2018.

32. *Mereka yang Merugi (Tadabbur Tiga Ayat Al-'Ashr)*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Agustus 2018.

33. *Jangan Pandang Masa Lalunya (Langkah untuk Hijrah)*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2018.

34. *Buku Kecil Pesugihan*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2018.

35. *Siap Dipinang*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Oktober 2018.

36. *Belajar Loyal*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Oktober 2018.

37. *Belajar dari Istri Nabi*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, November 2018.

38. *Perhiasan Wanita*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Januari 2019.

39. *Mutiara Nasihat Ramadan*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2019.

40. *Lima Kisah Penuh Ibrah dari Rumaysho*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2019.

41. *Buku Souvenir – Dzikir Pagi Petang*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2019.

42. *24 Jam di Bulan Ramadhan.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Maret 2019.

43. *Jangan Golput – Fatwa Sepuluh Ulama Salafiyyin.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2019.

44. *Berbagi Faedah Fikih Puasa dari Matan Abu Syuja.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2019.

45. *Hadits Puasa dari Bulughul Maram*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, April 2019.

46. *Untaian Faedah dari Ayat Puasa*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Mei 2019.

47. *Buku Saku Ibadah Saat Traveling*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Juli 2019.

48. *Belajar Akidah dengan Mudah, 105 Prinsip Akidah Imam Ath-Thahawiy*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2019.

49. *Belajar Akidah dengan Mudah, Prinsip Akidah dari Syarhus Sunnah Imam Al-Muzani Asy-Syafi'I (Jilid 01).* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, September 2019.

50. *Kaedah Fikih Syaikh As-Sa'di (Jilid 01).* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Oktober 2019.

51. *Prediksi Akhir Zaman*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, November 2019.

52. *Turunnya Nabi Isa di Akhir Zaman*. Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Desember 2019.

53. *Buku Saku – 25 Langkah Bisa Shalat*. Penerbit Rumaysho. Cetakan kedua, Januari 2020.

54. *Meraih Rida Allah, Bukan Rida Manusia.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2020.

55. *Dajjal, Fitnah Besar Akhir Zaman.* Penerbit Rumaysho. Cetakan pertama, Februari 2020.

## Kontak penulis

*E-mail* : rumaysho@gmail.com

Situs (*website*) : Rumaysho.Com, RemajaIslam.Com, Darush-Sholihin.Com, DSmuda.Com, Rumaysho.TV, Ruwaifi.Com, BukuMuslim.Co

Facebook (FB) : Muhammad Abduh Tuasikal (*Follow*)

Facebook Fans Page : Rumaysho

Channel Youtube : Rumaysho TV

Twitter : @RumayshoCom

Instagram : @mabduhtuasikal, @rumayshocom, @rumayshotv, @muslimmyway, @rumayshocomstore, @ruwaificom, @parentingruqoyyah, @rofifkids

Channel Telegram : @RumayshoCom

Alamat : Madrasah Diniyyah Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Info Buku Toko Ruwaifi: 0852 00 171 222 (WA)

Rumaysho Store : 0821 362 67701 (WA)

Info Donasi Darush Sholihin: 0811 266 7791